

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini terjadi fenomena yang menarik di Indonesia dari gerakan keagamaan Islam, seperti Muhammadiyah, Nahdhatul ulama (NU), Persis, Ahmadiyah, Darul Islam, Lembaga Darul Islam Indonesia (LDII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan lain-lain, salah satu diantaranya munculnya kelompok Jamaah Tabligh yang semakin hari semakin mendarah daging di kalangan masyarakat. Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang bergerak di bidang keagamaan yang bertujuan untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam kembali di masyarakat muslim.

Di Indonesia Jama'ah Tabligh tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat berkembang. Dari total keseluruhan kota di Indonesia, tidak ada yang lepas dari keberadaan jama'ah Tabligh sendiri. Hal ini menandakan jama'ah Tabligh sudah menjadi kelompok keagamaan yang besar dengan jumlah anggota aktif 7.500 di seluruh Indonesia¹. Beberapa tanda telah berkembangnya jama'ah Tabligh di Indonesia adalah saat mengadakan "Pertemuan Nasional" di Pesantren Al Fatah Desa Temboro, Magetan, Jawa Timur pada tahun 2004 M². Bahkan pada tahun 2008 diadakan pertemuan

¹Beilmin.blogspot.co.id/.../makalah jamaah diakses pada 22 April 2017 pukul 06.00

²H. Muchsin, *Wawancara*, Madiun, 31 Maret 2016

internasional di kawasan Bumi Serpong Damai Tangerang³. Pertemuan internasional tersebut dihadiri para ulama yang berasal dari berbagai negara di dunia.

Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang fokus pada dakwah Islam, kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritualis dikalangan umat Islam yang semakin terpuruk di jalan kemaksiatan.

Salah satu ciri khas gerakan Jama'ah Tabligh adalah adanya konsep *khuruj*. *Khuruj* berasal dari bahasa Arab yaitu *kharaja* yang mempunyai arti “keluar”. Yang dimaksud keluar disini adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan berdakwah mengajak manusia beribadah kepada Allah. Meninggalkan larangannya dan senantiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta, pada kelompok Jama'ah Tabligh hukum melaksanakan *khuruj* adalah wajib⁴.

Dalam Jama'ah ini juga sangat ditekankan bagaimana menjaga adab dalam berdakwah. Hal ini dilakukan karena usaha dakwah dan tabligh merupakan ibadah penting dan karunia yang besar. Tujuan usaha ini tidak hanya untuk menghasilkan hidayah bagi orang lain, namun yang paling penting usaha untuk memperbaiki diri sendiri dan menunaikan penghambaan kita kepada Allah Subhanahu Wata'ala, juga sebagai usaha mentaati perintah-Nya dan mencari ridho-Nya.

³Tim Muslim Daily, “50 ribu anggota jamaah tabligh kumpul bareng di Tangerang dalam <http://www.muslimdaily.net/berita/nasional/50-puluh-ribu-anggota-jamaah-tablighkumpul-bareng-di-Tangerang.html> (18 Juli 2016)

⁴Abdurrahman Al Mad As Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3* (Depok; Pustaka Nabawi, 2012) 147

Namun belum ada yang pasti, tentang seberapa besar pertumbuhan Jama'ah Tabligh di Indonesia, dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota dan aktivitas keagamaan yang dilakukan ditengah-tengah kaum muslim negeri ini, sehingga Jama'ah Tabligh saat ini mudah ditemukan diberbagai daerah. Jama'ah Tabligh berkembang di seluruh lapisan masyarakat mulai dari akademisi, pengusaha, mahasiswa, masyarakat desa, masyarakat kota dan lain sebagainya.

Konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar proses konversi agama ini, segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya (agama), maka setelah terjadi konversi agama pada dirinya secara spontan pula lama ditinggalkan sama sekali bentuk segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama, seperti: harapan, rasa bahagia, keselamatan, dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah timbullah gejala-gejala baru berupa perasaan serba tidak lengkap dan tidak sempurna. Gejala ini menimbulkan proses kejiwaan dalam bentuk merenung, timbulnya tekanan batin, penyesalan diri, rasa berdosa, cemas terhadap masa depan dan perasaan susah yang ditimbulkan oleh kebimbangan⁵.

Umumnya apabila gejala tersebut sudah dialami oleh seseorang atau kelompok maka dirinya menjadi lemah dan pasrah ataupun timbul semacam peledakan perasaan untuk menghindarkan diri dari pertentangan batin itu. Ketenangan batin akan terjadi dengan sendirinya bila yang bersangkutan

⁵ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada revisi 2000

telah mampu memilih pandangan hidup yang baru. Semakin kuat keyakinannya terhadap kebenaran pandangan hidup itu akan semakin tinggi pula nilai baktinya yang diberikannya⁶. Barangkali banyak kasus yang menyangkut konversi agama ini. Namun demikian menurut kajian psikologi agama, terjadinya perubahan arah tersebut tak akan lepas dari penyebab utamanya yaitu petunjuk (*hidayah*) Allah SWT, akibat penderitaan batin ataupun pilihan sendiri setelah melalui pertimbangan yang masak⁷.

Konsep diri sangat berhubungan dengan apa yang mereka rasakan dengan bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh. Perubahan yang terjadi menjadi suatu perubahan para pengikut Jama'ah Tabligh sehingga ada diantara mereka yang mampu menerima namun ada pula yang belum siap menerima, keadaan perubahan konsep diri yang terjadi pada pengikut Jama'ah Tabligh cenderung akibat mereka sebelum bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh dan setelah mereka bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, sehingga hal ini sangat mempengaruhi aspek psikologis dan konversi atau perubahan yang terjadi pada pengikut Jama'ah Tabligh yang mempengaruhi konsep diri.

Desa Kutoanyar adalah desa yang berada di Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Letak desa ini berada di sebelah barat dari pusat kota Tulungagung. Masyarakat Kutoanyar sebagian besar bermata pencaharian sebagai karyawan swasta. Dikarenakan letak geografis Desa Kutoanyar banyak yang berupa persawahan. Masyarakat Kutoanyar masih

⁶*Ibid*, hal. 280

⁷*Ibid*, hal 280

kental dengan kebudayaan Jawa. Keseharian mereka tidak lepas dari tradisi-tradisi nenek moyang mereka. Tetapi baru-baru ini perubahan terjadi kepada masyarakat Desa Kutoanyar. Kebudayaan yang berasal dari nenek moyang sudah mulai pudar. Hal ini dikarenakan keberadaan jamaah Tabligh yang mulai mendarah daging di masyarakat Desa Kutoanyar.

Penelitian ini akan mengangkat permasalahan-permasalahan seputar kelompok Jama'ah Tabligh, baik dari segi konversi agama, citra diri dan persepsi masyarakat Kutoanyar terhadap pengikut Jama'ah Tabligh. Desa Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung sebagai pokok utama pembahasan.

Dikarenakan perubahan konsep diri yang terjadi terhadap pengikut Jama'ah Tabligh Desa Kutoanyar setelah mereka bergabung menjadi pengikut Jama'ah Tabligh, selain itu, selain itu berdasarkan data, keterangan, informasi, laporan-laporan masyarakat yang tinggal di Desa Kutoanyar khususnya sekitar lingkungan masjid al Fallah dan al Abror

Mengapa peneliti tetap ingin mengambil tema di Desa Kutoanyar karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari keikutsertaan para pengikut Jama'ah Tabligh setelah mereka bergabung menjadi pengikut atau aktivis Jama'ah Tabligh pemahannya tentang sebagai pengikut Jama'ah Tabligh, dari keinginan pribadi sebagai kebutuhan spiritual, atau hanya ikut-ikutan sehingga apakah ada pengaruhnya dengan konsep diri yang dibentuk oleh pengikut Jama'ah Tabligh. Dari data yang diperoleh dari subyek Jama'ah Tabligh atau karkun yang berdomisili di Desa

kutoanyar diketahui sejak Jama'ah Tabligh masuk desa kutonyar tepatnya tahun 1993 sampai tahun 2017 ini, telah banyak mengalami perkembangan jumlah pengikut Jama'ah Tabligh yang awalnya hanya 5 orang sekarang telah berjumlah 25 orang pengikut yang aktif, sedangkan simpatisannya sebanyak 15 orang.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan 15 orang pengikut jama,ah tabligh dari 25 pengikut yang aktif mengikuti kegiatan jama,ah tabligh dari hasil waancara didapat sebanyak 10 orang yang memahami fadhilah atau manfaat mengikuti kegiatan dakwah dan mereka merasakan langsung dampaknya bagi kebutuhan akan spiritual, hidup menjadi lebih tenang, jiwa menjadi lebih sakinah, batin menjadi lebih tentram, mereka menjadi lebih memahami agama atau Din, pengetahuan dan wawasan agama lebih mendalam, keimanan, keyakinan kepada Allah SWT semakin kuat, mereka mengatakan sebelum menjadi pengikut jama,ah tabligh pemahaman mereka tentang agama masih awam, tetapi setelah sering mendengarkan taklim wawasan dan pengetahuan mereka tentang agama meningkat jauh lebih baik, ketenangan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan batin semakin lebih baik, karena mereka yakin dengan agama Allah SWT akan memberikan pertolongan dari arah yang tidak disangka-sangka permasalahan hidup yang mereka alami pasti ada jalan keluarnya.

Selain semangat, antusias warga masyarakat kutoanyar disekitar lingkungan kedua masjid tersebut semakin hari semakin baik dan meningkat secara signifikan diantaranya jumlah jama,ah sholat wajib lima waktu

bertambah banyak. Kepedulian warga masyarakat terhadap aturan-aturan agama semakin intensif, rasa tanggung jawab terhadap agama dijalankan dengan penuh totalitas dan menyeluruh sesuai kemampuan, mulai dari yang sunnah sampai yang wajib seperti; memelihara jenggot, memakai celana (*isbal*) diatas mata kaki, memakai pakaian gamis, jubah, siwak, wangi-wangian, adanya berbagai majelis ilmu dan majelis taklim yang semakin marak.

Adanya kegiatan *jaulah* setiap minggu sekali secara kontinyu, adanya pengeluaran dan pengiriman Jama'ah Tabligh untuk *khuruj fisabilillah* setiap bulan sekali selama masa 3 hari dimasjid-masjid, maupun musholla-musholla diwilayah sekitar kabupaten Tulungagung, amal-amal *infirodi* (individu), misal: dzikir, tadarus al qur'an, sholat-sholat sunnah dll, amal-amal *ij,timai* (jama'ah) misal; musyawarah sosial keagamaan, *mudzakaroh* (diskusi) masalah-masalah sosial keagamaan, *itikaf* bersama-sama dimasjid atau musholla, adanya aktivitas keagamaan dan aktivitas dakwah dan lain sebagainya.

Sedangkan 5 orang pengikut yang hanya ikut-ikutan, sebatas simpatisan mereka tidak memahami *fadhilah* atau manfaat dakwah dan tabligh, dalam amal agama mereka hanya menjadi pendengar, kurangnya pemahaman, pengetahuan, wawasan tentang agama tidak ada penjelasan secara konkrit yang didapatkan untuk mengamalkan agama dalam kehidupan. Fakta menunjukkan kurangnya pemahaman, pengetahuan, wawasan keagamaan memicu adanya ketertarikan pengikut Jama'ah Tabligh

untuk lebih mendalami dan memahami wawasan agama, yang belum diketahui sebelumnya karena mereka berharap akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT atas masalah hidup yang mereka hadapi melalui pertanyaan yang diajukan Jama'ah Tabligh jika belum adanya pemahaman. Untuk itu peneliti melanjutkan lebih dalam apa saja faktor yang melatar belakangi konversi agama, citra diri dan persepsi pengikut Jama'ah Tabligh yang mengikuti kegiatan dakwah dan tabligh sehingga peneliti dapat menemukan penemuan baru dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul Konsep Diri Pengikut Jama'ah Tabligh Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung.⁸

B. Fokus Penelitian

Agar lebih spesifik mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengangkat permasalahan judul di atas yaitu :

1. Bagaimana konversi agama pengikut Jama'ah Tabligh Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana citra diri pengikut Jama'ah Tabligh Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengikut Jama'ah Tabligh Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung ?

⁸ Hasil Wawancara dengan Romadhon Aktivis Jama,ah Tabligh, Tulungagung, 27 mei 2017, Pukul 16.45

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui konversi agama pengikut Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung
2. Mengetahui citra diri pengikut Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengikut Jama'ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat diperoleh manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsep diri pengikut Jama'ah Tabligh.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi atau informasi bagi masyarakat tentang konsep diri salah satu gerakan dakwah Islam di Indonesia yaitu Jama'ah Tabligh.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pengikut Jama'ah Tabligh: hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan terkait konsep diri pengikut Jama'ah Tabligh baik yang bersifat psikologis maupun spiritual.

- b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah dalam keilmuan Islam khususnya tentang konsep diri pengikut Jama'ah Tabligh.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi ini yang berjudul “Konsep diri pengikut Jama'ah Tabligh Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

- a. Konsep diri adalah gambaran mental diri seseorang.
- b. Pengikut adalah perilaku mencontoh, meniru, selalu di belakang dan bergerak maju sejalur dengan apa yang didepannya baik itu gerakan fisik maupun pemikiran.
- c. Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang berfokus pada bidang dakwah Islam.

2. Penegasan operasional

- a. Konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi.
- b. Pengikut adalah perilaku mencontoh, meniru, selalu dibelakang dan bergerak maju sejalur dengan apa yang didepannya baik itu gerakan fisik maupun pemikiran.
- c. Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan, harakah, firqoh yang berfokus pada bidang dakwah islam.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan laporan penelitian konsep diri pengikut jamaah Tabligh Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung.

Bagian awal, yang berisi : halaman sampul depan, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman pengesahan skripsi, halaman persembahan, halaman pernyataan keaslian, memuat halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari (a) konteks penelitian ; (b) fokus penelitian ; (c) tujuan penelitian ; (d) kegunaan penelitian ; (e) penegasan istilah.

Bab II : Kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang (a) kajian fokus konsep diri ; (b) kajian fokus jamaah Tabligh ; (c) penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian ; (b) lokasi penelitian ; (c) alasan pemilihan lokasi penelitian ; (d) subyek penelitian ; (e) sumber data ; (f) teknik pengumpulan data ; (g) teknik analisis data ; (h) teknik pengecekan keabsahan data (i) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari (a) paparan data ; (b) temuan penelitian ; (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, terdiri dari (a) keterkaitan temuan terhadap teori-teori temuan sebelumnya ; (b) interpretasi dan penjelasan dalam temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI : Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan ; (b) saran.

Bagian akhir : pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Pemaparan bab ini adalah (1) pada bagian daftar rujukan harus sudah tertera dalam teks daftar rujukan yang dikutip untuk dijadikan referensi yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan, (2) pada bagian lampiran memuat tentang instrument penelitian, data hasil observasi, data hasil wawancara dan surat izin penelitian, (3) daftar riwayat hidup penulis, didalam daftar riwayat hidup penulis ini memuat data penting tentang peneliti yang meliputi ; nama, tempat tanggal lahir, riwayat penelitian, informasi yang pernah di dapat.